

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Secara umum penerapan *Inquiry Based Learning* pada pembelajaran IPA terpadu di kelas VII pada materi kalor, hampir terlaksana seluruhnya sesuai dengan RPP baik oleh guru maupun oleh siswa. Dimana setiap kegiatan yang harus dilaksanakan pada tiap fase dari *Inquiry Based Learning* telah dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran. Selain itu, semua aktifitas atau kegiatan yang harus dilakukan siswa tiap fase IBL juga telah dilaksanakan selama proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa tahapan IBL yang belum terlaksana secara optimal.
2. Penerapan *Inquiry Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran siswa. Dimana pengaruh ini tercermin dari adanya perbedaan kemampuan penalaran yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan *Inquiry Based Learning* (IBL) dan siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Perbedaan kemampuan penalaran yang dilihat berupa perbedaan skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen menunjukkan skor rata-rata yang lebih besar dari pada kelas kontrol. Kelompok siswa yang belajar dengan IBL menunjukkan kemampuan penalaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.
3. Penerapan *Inquiry Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kesadaran metakognitif siswa. Dimana pengaruh ini tercermin dari adanya perbedaan kesadaran metakognitif yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan *Inquiry Based Learning* (IBL) dan siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Perbedaan

Nyoman Ari Cahyani Damawati, 2015

**PENGARUH INQUIRY BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN DAN KESADARAN METAKOGNITIF SISWA KELAS VII PADA MATERI KALOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesadaran metakognitif yang dilihat berupa perbedaan skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen menunjukkan skor rata-rata yang lebih besar dari pada kelas kontrol. Kelompok siswa yang belajar dengan IBL menunjukkan kesadaran metakognitif yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran untuk pembelajaran dan saran untuk penelitian selanjutnya.

1. *Inquiry Based Learning* dapat diacu sebagai alternatif pembelajaran sains yang inovatif khususnya dalam meningkatkan kemampuan penalaran serta kesadaran metakognitif siswa. Namun, dalam pelaksanaannya peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran terutama dalam proses *inquiry* hendaknya lebih diperhatikan, sehingga peran siswa dalam membangun pengetahuan melalui proses penemuan benar-benar dapat dilakukan secara optimal. Dominannya peran siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukannya akan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan penalarannya serta membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran metakognitifnya. Kendati demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, dimana pada keterlaksanaan tahap elaborasi masih cenderung rendah. Sebab itu, dianjurkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa, dengan demikian akan banyak muncul pertanyaan dari siswa. Sehingga hal tersebut dapat membuat tahap elaborasi yang dilakukan benar-benar merupakan proses untuk mengelaborasi pengetahuan siswa.
2. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada pokok bahasan kalor, sehingga dapat dikatakan hasil-hasil penelitian terbatas hanya pada materi tersebut. Untuk mengetahui kemungkinan hasil yang berbeda pada pokok bahasan lainnya, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian sejenis dengan pemilihan materi yang beragam dan waktu yang lebih lama, agar mendapat

gambaran yang lebih meyakinkan mengenai pengaruh *Inquiry Based Learning* terhadap kemampuan penalaran dan kesadaran metakognitif siswa.

3. Mengingat metakognisi memiliki peran penting dalam kesuksesan belajar dan metakognisi merupakan salah satu faktor yang terlibat ketika seorang melakukan penalaran, serta berdasarkan hasil penelitian ini, dimana kelas eksperimen yang memiliki kesadaran metakognitif yang lebih baik ternyata juga memiliki kemampuan penalaran yang lebih baik, maka peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan pembuktian bahwa memang benar terdapat hubungan antara penalaran dan kesadaran metakognitif.